

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Kharisma Aulia Dianitha

Universitas Islam Batik Surakarta
aulia.kharisma020698@gmail.com

Endang Masitoh

Universitas Islam Batik Surakarta

Purnama Siddi

Universitas Islam Batik Surakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman. Variabel dalam penelitian ini adalah Quick ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Investment (ROI). Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Yang menghasilkan sampel 12 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2018. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menunjukkan hasil bahwa Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Return On Investment memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci : *QR, DER, NPM, ROI, Pertumbuhan Laba*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of financial ratios on profit growth in the food and beverage sub-sector manufacturing companies. The variables in this study are Quick ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Return on Investment (ROI). Sampling uses a purposive sampling technique with certain criteria. Which produced a sample of 12 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The analysis in this study uses multiple linear regression analysis by showing the results that Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin has no effect on earnings growth, while Return On Investment has an effect on earnings growth.

Key Words: *QR, DER, NPM, ROI, Growth Profits*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Tujuan perusahaan ada 2 yaitu tujuan komersil dan tujuan sosial (Siagian, 2005). Tujuan komersil atau *profit oriented* adalah tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba yang di peroleh perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang

baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Taruh, 2012). Pada penelitian Khalidazia dan Iskandar (2014) menjelaskan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba, tetapi dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut penelitian Sayekti dkk., (2015) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal perusahaan digunakan untuk jaminan utang. Dengan nilai utang yang tinggi, maka laba yang dihasilkan akan berkurang. Oleh karena itu, rasio solvabilitas atau leverage akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian Andriyani (2015) yang memiliki hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Silalahi dkk., (2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Investment* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Napitupulu dkk., (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena laba merupakan prestasi perusahaan dalam menunjukkan operasionalnya. Sehingga dengan adanya pertumbuhan laba maka manajemen dapat menentukan kinerja perusahaan untuk periode selanjutnya.

Gap *research* pada penelitian ini ditemukan pada variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Investment*, karena terdapat perbedaan hasil penelitian. Gap *research* ini menjadi celah untuk meneliti kembali dengan tujuan memperjelas temuan – temuan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba? (2) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba? (3) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba? (4) Bagaimana pengaruh *Return On Investment* terhadap pertumbuhan laba? Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk

mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Investment* terhadap pertumbuhan laba. Manfaat penelitian bagi akademisi yaitu: Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Manfaat bagi Praktisi yaitu : Membantu para calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan dilihat dari pertumbuhan labanya.

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Harahap (2012) mendefinisikan, “Pengertian laba secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang muncul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut”.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$$

Quick Ratio

Menurut Hanafi dan Halim (2016:76) rasio cepat dapat mengukur kemampuan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu tahun siklus bisnis).

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Mardi (2012), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Net Profit Margin

Manullang (2016) mendefinisikan, NPM adalah sebuah angka persentase yang menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total penjualan. Margin laba bersih yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return on Investment

Menurut Mardi (2012) *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teori Signaling

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri.

Penelitian Sebelumnya

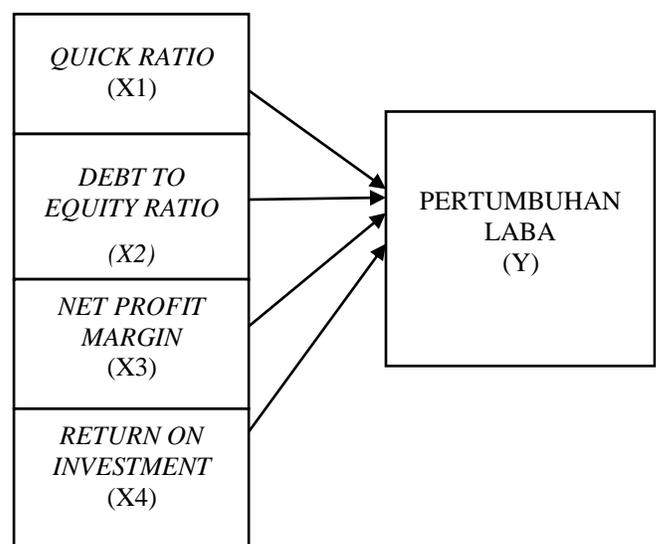
Penelitian Khalidazia dan Iskandar (2014) dan penelitian Wahyuni dkk., (2017) menunjukkan hasil yang sama yaitu *Quick Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian Himalaya dkk., (2017) dan penelitian Wahyuni dkk., (2017) terdapat hasil yang sama yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil pengujian Indriyani (2015) dan Hasanah dkk., (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Bionda dan Mahdar (2017) dan Penelitian Silalahi dkk., (2019) mempunyai hasil penelitian yang sama yaitu *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Dan dalam penelitian Silalahi dkk., juga dapat diketahui bahwa *Return On Investment* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian Napitupulu (2019) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka Penelitian

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas perlu adanya kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam meneliti masalah dan digunakan untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I.1 Kerangka Berpikir

HIPOTESIS

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009). Penelitian Wahyuni dkk., (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Quick Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. *Debt to equity ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Penelitian Mahendra dkk., (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Manullang (2016) mendefinisikan, *NPM* adalah sebuah angka persentase yang menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total penjualan. Penelitian Ade dkk., (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian Silalahi dkk., (2019) mengungkapkan bahwa koefisien regresi variabel *ROI* sebesar 0,551 artinya setiap terjadi penambahan satuan unit *ROI* (X4) maka akan terjadi peningkatan *Pertumbuhan Laba* sebesar 0,551. Hal ini menunjukkan *Return on Investment (ROI)* berpengaruh secara simultan terhadap *Pertumbuhan Laba*. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H4: *Return On Investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Metodologi menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif yang berarti penelitian yang menunjukkan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Variabel pada penelitian ini adalah: (1) *Dependen* yaitu *Pertumbuhan Laba*, (2) *Independen* yaitu *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment*. Sedangkan data pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2009), data sekunder merupakan data yang menunjukkan suatu informasi langsung kepada penggabung penelitian. maka data sekunder penelitian ini berupa Laporan keuangan perusahaan Sub-Sektor makanan dan minuman yang terdaftar dari situs di BEI www.idx.ac.id tahun 2015-2018.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 26 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berupa perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terindeks di BEI tahun 2015-2018 yang memenuhi kriteria ,berdasarkan *purposive sampling* terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan angka-agka dan perhitungan statistik dengan *software* spss 22 dengan uji asumsi klasik dan

Uji Regresi Berganda . Uji yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas menggunakan metode uji *one sample Kolmogrov-smirnov*
2. Uji Multikolinearitas, dengan melihat nilai *Tolerance dan Inflation Factor (VIF)* pada model regresi
3. Uji Autokorelasi dengan melihat nilai yang ada pada Run Test
4. Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode korelasi *Spearman 'sh*

b. Model Regresi

model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Laba
- a : Konstanta
- X₁ : QR
- X₂ : DER
- X₃ : NPM
- X₄ : ROI
- e : error

c. Uji Hipotesis

1. uji kelayan model (uji F)
2. uji hipotesis t
3. uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Pengambilan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2018	26
2	Perusahaan yang mengalami kerugian	(5)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasi data di BEI 2015-2018	(8)
4	Perusahaan yang mempublikasi data menggunakan mata uang asing	(1)
5	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	12
Jumlah data yang diolah (4 tahun)		48

Sumber: data diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Uji Normalitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Residual	0,199	>0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa angka signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,199 dimana nilai ini melebihi 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 5\%$) sehingga residual mengikuti distribusi normal. Variabel *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Investment*, dan Pertumbuhan Laba berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keputusan
QR	0,734	>0,1	1,363	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,714	>0,1	1,401	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
NPM	0,400	>0,1	2,502	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
ROI	0,410	>0,1	2,437	<10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan table tersebut nilai *tolerance* tidak ada yang bernilai dibawah 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan nilai yang sama yaitu tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment* sebesar 0,734, 0,714, 0,400, 0,410. Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel *Quick Ratio* sebesar 1,363, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,401, variabel *Net Profit Margin* sebesar 2,502 dan variabel *Return On Investment* sebesar 2,437. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Run Test	0,058	>0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: data diolah, 2020

Pengukuran autokorelasi dilihat dari *unstandardized residual*. Dimana hasil *Asymp. Sig* harus lebih besar dari α yang ditentukan (0,05). Hasil uji autokorelasi pada data penelitian ini memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,058 dimana lebih besar daripada 0,05 yang artinya data tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
QR	0,909	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
DER	0,815	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
NPM	0,495	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
ROI	0,888	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2020

Masalah heteroskedastisitas dapat terjadi apabila hasil dari *sig.* variabel kurang dari α (0,05). Tabel 4.7 menunjukkan nilai *sig.* masing – masing yaitu *Quick Ratio* sebesar 0,909, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,815, variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,495, dan variabel *Return On Investment* sebesar 0,888. Nilai *sig.* masing – masing variabel bebas lebih dari α (0,05) yang artinya terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji Regresi

Model	B
(Constant)	-0,297
QR	0,689
DER	0,250
NPM	-2,546
ROI	4,611

Sumber: data diolah, 2020

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,689$, $X_2 = 0,250$, $X_3 = -2,546$, dan $X_4 = 4,611$ dengan konstanta sebesar -0,297 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -0,297 + 0,689X_1 + 0,250X_2 - 2,546X_3 + 4,611X_4 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Variabel *quick ratio* sebesar 0,689, *debt to equity ratio* sebesar 0,250, *net profit margin* sebesar -2,546, dan *return on investment* sebesar 4,611 sedangkan pada constan atau pertumbuhan laba sebesar -0,297. Dengan

kata lain tidak ada bias (kesalahan) spesifikasi dalam model yang digunakan dalam analisis empirik.

Tabel 7
Uji F

Hipotesis	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Syarat	Keputusan
Ha	18,351	2,822	0,000	0,05	Simultan

Sumber: data diolah, 2020

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 18,351 > f_{tabel} 2,822 dengan nilai Sig. 0,000, karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bersama – sama / simultan antara *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment* terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 8
Uji Hipotesis

Hipotesis	Sig	Syarat	Hasil
QR	0,927	<0,05	Ditolak
DER	0,092	<0,05	Ditolak
NPM	0,271	<0,05	Ditolak
ROI	0,009	<0,05	Diterima

Sumber: data diolah, 2020

Nilai signifikansi H1 sebesar 0,927 yang menyatakan bahwa H1 di tolak dengan hipotesis tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi H2 sebesar 0,092 yang menyatakan bahwa H2 di tolak dengan hipotesis tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi H3 sebesar 0,271 yang menyatakan bahwa H3 di tolak dengan hipotesis tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi H4 sebesar 0,009 yang menyatakan bahwa H4 di terima dengan hipotesis berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Kesimpulan
0,649	Berpengaruh sebesar 64,9 %

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel di atas angka koefisien determinasi yang dapat dilihat melalui adjusted R square adalah sebesar 0,649 (64,9%) yang berarti variabel bebas yaitu *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*. Sedangkan 35,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari keempat variabel yang meliputi *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ternyata hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel itu yaitu *Return On Investment*. Sedangkan tiga variabel yang lain terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai t_{hitung} 2,733 dan nilai signifikansinya sebesar 0,009, dimana nilai ini kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROI berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi dari variabel ROI sebesar 4,611 yang menyatakan bahwa apabila ROI naik 1%, maka pertumbuhan laba akan naik 4,611%.
3. Dari hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel ROI merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi ROI

0,009 yang merupakan nilai signifikansi terkecil dari independen yang lain.

4. Dari hasil Uji F terbukti bahwa secara serentak (simultan) semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan SPSS yang menghasilkan nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.
5. Keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini menyumbang sebesar 64,1% seperti terlihat pada nilai Adjusted R². Artinya masih terdapat 35,9% faktor – faktor lain yang belum diketahui dan diteliti secara ilmiah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan – keterbatasan yang antara lain disebabkan oleh :

1. Dalam penelitian ini hanya digunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini tidak dapat mewakili keadaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Elemen – elemen laporan keuangan yang tidak sama dan perbedaan dalam kegiatan usaha akan berpengaruh pada perhitungan perubahan rasio keuangan dan pertumbuhan laba.
2. Periode penelitian yang diamati terbatas karena hanya mencakup tahun 2015 – 2018 (4 tahun).
3. Penulis melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan laba hanya dengan menggunakan rasio keuangan dengan mengabaikan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Adapun rasio yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Investment (ROI).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Pada penelitian ini Return On Investment (ROI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dimana jika ROI naik maka pertumbuhan laba juga akan naik. Jadi, disini perusahaan disarankan untuk melakukan hal – hal yang dapat meningkatkan investasi perusahaan, seperti menarik investor untuk berinvestasi.

2. Bagi Investor

Laba merupakan salah satu tolak ukur yang biasanya kita lihat dari suatu perusahaan, apakah sukses atau tidaknya perusahaan cenderung dilihat dari bagaimana laba perusahaan tersebut. Para investor harus jeli dalam hal seperti ini, termaksud faktor apa saja yang akan mempengaruhi laba dimasa yang akan datang, dengan menganalisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran bagi para calon investor dalam mengambil keputusan untuk investasi.

3. Penelitian Berikutnya

- a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini agar hasilnya lebih akurat untuk mewakili kondisi perusahaan yang sedang diteliti.
- b. Dalam menentukan rasio keuangan yang akan digunakan sebaiknya dipertimbangkan lagi rasio mana yang memiliki daya prediksi yang kuat, mengingat hasil penelitian ini masih banyak variabel yang tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Fitriyatun, S. J. 2018. Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI . *Jurnal Kajian Akuntansi Vol. 2 (2)*, 134-144.

- Amalina, N., & Sabeni, A. 2014. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba: (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (1): 1-15
- Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.3*.
- Angkoso, C. W. 2006. *Pengaruh Debt Ratio dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Fakultas ilmu sosial jurusan ekonomi "Universitas Negeri"Semarang.
- Benny Rojeston, M. S. 2019. Pengaruh Quick Ratio, Total Asset Turn Over, dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aksara Publik Vol. 3 No. 3*.
- Halim, M. M. 2009. In *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN*. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2012. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Cetakan Kesepuluh, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Madura, Jeff. 2007. Pengantar Bisnis. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mahdar, A. R. 2017. Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*.
- Mahendra, A. S. 2017. The Impact Of Financial Ration On Ability To Predict Profit : An Empirical Study In Manufacturing Of Food And Beverage Sub Sector. *International Journal of Research in Business, Economics And Management Vol. 1*, 27-45.
- Manullang, M. 2016. Pengantar Bisnis. Edisi Pertama. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Mardi Irawan, Azwir Nasir, dan Yesi Mutia Basri. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2011. *Jurnal Universitas Negeri Riau*.
- Mohd. Heikal, M. K. 2014. Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academi Research in Business and Social Sciences Vol. 4 No. 12*, 101-114.
- Muda, K. I. 2014. The Influence Of Profitability And Liquidity Rations On The Growth Of Profit Of Manufacturing Companies. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*.
- Munawir, S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Napitupulu, R. D. 2019. Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research*.
- Oktanto, D., & Nuryanto, M. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 - 2011, Vol. 1, No. 1.
- Olivia, V. 2017. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2016. *Jurnal Riset Manajemen*, 32 - 219.

- Saputra, S. d. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol.15*, 115-121.
- Siagian, M. Y. 2005. Aplikasi supply chain management dalam dunia bisnis: Edisi kesatu. Jakarta: Grasindo Cikal Sakti.
- Silalahi, C. S. 2016. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Eferk Indonesia (BEI). *JRAK-Vol. 2 No. 1*, 35-62.
- Sugiyono, A., & Untung E. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Taruh, V. 2012. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review. Volume 1 No. 2*.